

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR TELEKOMUNIKASI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2021-2023**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

OLEH :

MUHAMMAD SYAROVIN
NPM: 2102110015



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2025**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 14 Juli 2025

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

MUHAMMAD SYAROVIN
NPM : 2102110015

Dengan judul:

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR TELEKOMUNIKASI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2021 - 2023**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

**Ketua Program Studi
Akuntansi**

Budi Safatul Anam, S.E., M.Si
NIK: 19740607 201709 1 001

Pembimbing I

Dr. Surna Lastri, S.E., M.Si
NIK: 19740221 200801 2 001

Pembimbing II

Maya Agustina, S.E., M.Si
NIK: 19810818 200907 2 001

Mengetahui,
Dekan,



Dr. Marlizar, S.E., M.M
NIK: 19820911 201306 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 14 Juli 2025

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

MUHAMMAD SYAROVIN
NPM : 2102110015

Dengan judul:

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR TELEKOMUNIKASI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2021 - 2023**

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal 7 Juli 2025

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Dr. Surna Lastri, S.E., M.Si
NIK: 19740221 200801 2 001

Sekretaris

Maya Agustina, S.E., M.Si
NIK: 19810818 200907 2 001

Anggota

Emmi Suryani Nst, SE., M.Si
NIK: 19800301 200610 2 001

Anggota

Dr. Marlizar, S.E., M.M
NIK: 19820911 201306 1 001



Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi

Budi Safatul Anam, S.E., M.Si., Ak
NIK: 19740607 201709 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 14 Juli 2025
Yang Menyatakan



Handwritten signature of Muhammad Syarovin.

Muhammad Syarovin

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Muhammad Syarovin**
NPM : 2102110015
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021 - 2023

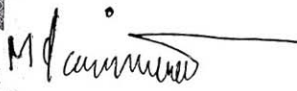
Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 14 Juli 2025

Banda Aceh, 14 Juli 2025
Yang Menyatakan,




Muhammad Syarovin

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini berjudul “Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Mas Media Buana Pustaka Banda Aceh”. Salawat beserta salam penulis panjatkan atas keharibaan Nabi Muhammad Saw. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas- tugas dan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Universitas Muhammadiyah Banda Aceh. Dalam keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, bantuan serta dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Teristimewa, teruntuk kedua orang tua saya, ayah dan ibu saya terimakasih atas dukungan dari segi moril, finansial dan kasih sayangnya yang tak terhingga selama ini untuk saya.
2. Bapak Dr. Marlizar, S.E., M.M. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Bapak Budi Safatul Anam, S.E., M.Si selaku ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Ibu Dr. Surna Lastri, S.E, M.Si Selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan masukan-masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Maya Agustina, S.E, M.Si Selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan semangat untuk membuat skripsi ini serta masukan-masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen civitas akademik Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Aceh.

7. Terakhir ucapan terimakasih kepada sahabat, saudara-saudara, dan teman – teman yang telah memberikan semangat dan dukungan yang kuat yang serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan maaf dan terima kasih yang tidak terhingga pada semua pihak yang terlibat dengan harapan semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Banda Aceh, 7 Juli 2025

Penulis,

Muhammad Syarovin
NPM. 2102110015

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	11
2.1 Landasan Teoritis	11
2.1.1 Kinerja Keuangan.....	11
2.1.2 Analisis Rasio Keuangan	12
2.1.3 Rasio Likuiditas	13
2.1.3.1 Komponen-Komponen Likuiditas	14
2.1.4 Rasio Solvabilitas.....	16
2.1.4.1 Komponen – Komponen Rasio Solvabilitas	17
2.2 Penelitian Sebelumnya.....	19
2.3 Kerangka Pemikiran.....	23
2.3.1 Hubungan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan	23
2.3.2 Hubungan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan	23
2.4 Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Desain Penelitian	26
3.1.1 Tujuan Penelitian.....	26
3.1.2 Jenis Penelitian.....	27
3.1.3 Horizon Waktu	28
3.1.4 Unit Analisis.....	29
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	29
3.3 Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data	32
3.4 Definisi Dan Operasionalisasi Variabel	32
3.5 Teknik Analisis Data	33
3.6 Pengujian Data	34
3.6.1 Uji Asumsi Klasik	34
3.7 Pengujian Hipotesis	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Analisis Statistik Deskriptif	39
4.2 Hasil Pengujian Asumsi Klasik.....	40
4.2.1 Uji Normalitas	40
4.2.2 Uji Multikolinearitas	41
4.2.3 Uji Heteroskedastisitas	42
4.2.4 Uji Autokorelasi	43
4.3 Regresi Model Estimasi Data Panel.....	45
4.3.1 Common Effect Model (CEM)	46
4.3.2 Fixed Effect Model (FEM).....	46
4.3.3 Random Effect Model (REM).....	47
4.4 Uji Pemilihan Model.....	48
4.4.1 Uji Chow	48
4.4.2 Uji <i>Hausman</i>	49
4.4.3 Hasil Analisis Regresi Data Panel.....	50
4.4.4 Interpretasi Koefisien	51
4.5 Uji Simultan (Uji F).....	52
4.6 Uji Parsial (Uji t).....	53
4.7 Pembahasan.....	54
4.7.1 Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)	54
4.7.2 Pengaruh Solvabilitas (DER) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) ..	54
4.7.3 Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan ..	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Kinerja Keuangan Perusahaan	3
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	21
Tabel 3.1 Kriteria Populasi	30
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	31
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel	33
Tabel 4.1 Data Statistik Deskriptif	39
Tabel 4.2 Hasil Uji Nilai VIF	42
Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	43
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokolerasi	44
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Common Effect Model</i> (CEM)	46
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	46
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Random Effect Model</i> (REM)	47
Tabel 4.8 Hasil Uji Chow	49
Tabel 4.9 Hasil Uji Hausman	50

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	24
Gambar 4.1 Histogram – Normality	41

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR TELEKOMUNIKASI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2021-2023**

MUHAMMAD SYAROVIN
2102110015

Pembimbing I : Dr. Surna Lastri, SE, M.Si
Pembimbing II : Maya Agustina, SE, M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh likuiditas (*Current Ratio*) dan solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets*) perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2021–2023. Data sekunder dianalisis dengan regresi data panel menggunakan *Eviews 13*. Hasil menunjukkan bahwa secara parsial, CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap (ROA). Secara simultan, CR dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan struktur keuangan yang efisien untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Kata kunci: *Likuiditas, Solvabilitas, Kinerja Keuangan, Eviews 13*

***THE EFFECT OF LIQUIDITY AND SOLVENCY RATIOS ON THE
FINANCIAL PERFORMANCE OF TELECOMMUNICATION SECTOR
COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN
2021-2023***

MUHAMMAD SYAROVIN
2102110015

Pembimbing I : Dr. Surna Lastri, SE, M.Si
Pembimbing II : Maya Agustina, SE, M.Si

ABSTRACT

This study analyzes the effect of liquidity (Current Ratio) and solvency (Debt to Equity Ratio) on the financial performance (Return on Assets) of telecommunications companies listed on the IDX in 2021–2023. Secondary data were analyzed using panel data regression using Eviews 13. The results show that partially, CR has no significant effect on ROA, while DER has no significant effect on (ROA). Simultaneously, CR and DER have a significant effect on ROA. This finding emphasizes the importance of managing an efficient financial structure to improve company performance.

Keywords: Liquidity, Solvency, Financial Performance, Eviews 13

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Persaingan industri Telekomunikasi nasional saat ini dapat dilihat dari peningkatan terhadap tiga tren utama, yaitu evolusi platform jejaring sosial, berkembangnya telepon seluler, dan meningkatnya posisi tawar konsumen. Berdasarkan UU No. 36 Tahun 1999 pasal 10 ayat 1, pelaksanaan perdagangan telekomunikasi di Indonesia tidak lagi monopoli, namun mengarah kepada persaingan bebas. Oleh karena itu, struktur telekomunikasi di Indonesia mengalami perubahan yang sangat mendasar. Persaingan dagang sektor telekomunikasi secara langsung maupun tidak langsung akan berimbas pada penjualan perusahaan telekomunikasi (Ummah, 2019).

Sektor telekomunikasi sejak tahun 2021 hingga 2023 mengalami perkembangan yang signifikan. Perusahaan – perusahaan seperti Telkom Indonesia, Indosat Ooredoo Hutchison, dan XL Axiata terus berinvestasi pada pengembangan jaringan 4G dan 5G untuk memenuhi kebutuhan konektivitas yang semakin tinggi, terutama di wilayah perkotaan dan daerah terpencil. Menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika (2022), Pemerintah Indonesia telah menunjukkan komitmen kuat dalam mendukung perkembangan sektor telekomunikasi melalui berbagai regulasi dan inisiatif strategis.

Perkembangan industri telekomunikasi secara global, seperti yang dilaporkan oleh *International Telecommunication Union* (ITU) tahun 2023 dengan

penetrasi internet dunia mencapai lebih dari 66% dan kemajuan teknologi jaringan seperti 5G hingga uji coba 6G oleh negara – negara seperti Amerika Serikat, China, dan Korea Selatan, mendorong perusahaan untuk berinovasi meningkatkan efisiensi operasional, menjaga stabilitas kinerja keuangan melalui analisis keuangan yang cermat, serta bersaing di pasar global, sebagaimana dicontohkan oleh negara – negara Asia Tenggara seperti Singapura dan Malaysia yang berhasil mengadopsi teknologi digital lebih cepat melalui manajemen keuangan yang efektif.

Evaluasi kinerja keuangan menjadi langkah penting bagi manajemen untuk memastikan pemenuhan kewajiban terhadap penyandang dana sekaligus mencapai tujuan strategis perusahaan. Dengan analisis yang tepat, manajemen dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki untuk menjaga stabilitas dan pertumbuhan perusahaan. Maka dari itu, perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja keuangan perusahaan agar dapat bertahan bahkan bisa tumbuh dan berkembang. Untuk mengetahui dengan tepat bagaimana kondisi dan kinerja perusahaan maka diperlukan analisis yang tepat (Rahmananda et al., 2022).

Menurut Nugroho, (2024) bahwa kinerja keuangan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu merupakan gambaran sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas – aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat di ukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data – data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian Arviolda (2024), permasalahan kinerja keuangan sering kali terkait dengan tingginya tingkat utang perusahaan, yang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan stabilitas keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. Fenomena kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam penelitian Simarmata (2022) diungkapkan, dimana PT. Cemtratama Telekomunikasi Indonesia memiliki kinerja terbaik dari sisi likuiditas, sedangkan PT Frist Media unggul dalam solvabilitas. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan strategi pengelolaan keuangan diantara perusahaan telekomunikasi.

Untuk memberikan gambaran terkait kinerja keuangan perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), berikut ini disajikan data rasio keuangan utama seperti *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Assets* (ROA) selama periode 2021 – 2023 dari beberapa perusahaan:

Tabel 1.1

Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi (2021 – 2023)

Perusahaan	Tahun	CR	DER	ROA
PT. Bali Towerindo Sentra Tbk. (BALI)	2021	0,71	1,12	5,80%
	2022	0,65	1,12	4,13%
	2023	0,32	1,19	3,60%
PT. XL Axiata Tbk. (EXCL)	2021	0,36	2,62	1,77%
	2022	0,39	2,38	1,27%
	2023	0,35	2,30	1,44%
PT. Smartfren Telecom Tbk. (FREN)	2021	0,24	2,42	-1,00%
	2022	0,27	1,95	2,29%
	2023	0,65	1,87	-0,24%
	2021	0,30	0,42	8,80%

Lanjutan Tabel 1.1

Perusahaan	Tahun	CR	DER	ROA
PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk. (GHON)	2022	0,31	0,48	7,84%
	2023	0,31	0,62	7,37%
PT. Telkom Indonesia (persero) Tbk. (TLKM)	2021	0,88	0,90	8,93%
	2022	0,78	0,84	7,54%
	2023	0,77	0,83	8,56%

Sumber Data Sekunder (diolah 2025)

Berdasarkan data pada tabel 1.1, kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 – 2023 menunjukkan variasi yang signifikan. PT. Bali Towerindo Sentra Tbk. (BALI) mengalami penurunan likuiditas dan profitabilitas, sementara PT. XL Axiata Tbk. (EXCL) memiliki rasio utang yang tinggi dengan profitabilitas yang kurang optimal. PT. Smartfren Telecom Tbk. (FREN) menunjukkan peningkatan likuiditas, namun fluktuasi pada profitabilitas dan tingginya rasio utang tetap menjadi tantangan. PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk. (GHON) memiliki stabilitas likuiditas, tetapi rasio utang cenderung meningkat, meskipun profitabilitas tetap relatif tinggi. Dan pada sisi lain PT. Telecom Indonesia (Persero) Tbk. (TLKM) mencatat kinerja terbaik dengan stabilitas keuangan yang kuat, rasio utang rendah, dan profitabilitas yang konsisten tinggi.

Dalam menjaga daya saing dan pertumbuhan, perusahaan telekomunikasi harus memiliki kinerja keuangan yang optimal. Rasio keuangan seperti solvabilitas dan likuiditas menjadi alat penting untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajibannya. Manurung, (2021) berpendapat bahwa

untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu adalah dengan pengukuran kinerja keuangan. Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan indikator seperti Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM).

Rasio keuangan, seperti solvabilitas dan likuiditas dapat digunakan untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan. Menurut (Sari & Dewi, 2015) solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin tinggi tingkat solvabilitas suatu perusahaan, semakin besar pula kemampuannya dalam menutupi seluruh kewajiban dengan aset yang dimilikinya. Solvabilitas yang baik mencerminkan kestabilan keuangan perusahaan dan memberikan kepercayaan lebih kepada investor serta kreditur dalam menanamkan modal atau memberikan pinjaman.

Sementara itu, Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, yaitu dilihat dari perbandingan antara kewajiban lancar dan aktiva lancar (Hadya, 2019). Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk menutupi kewajiban yang segera jatuh tempo, sehingga mengurangi resiko gagal bayar. Rasio ini sangat penting bagi manajemen dalam mengelola arus kas serta bagi kreditur dalam menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek.

Untuk menganalisis pengaruh solvabilitas dan likuiditas penelitian ini menggunakan sejumlah indikator yang relevan untuk melihat bagaimana

solvabilitas dan likuiditas memengaruhi kinerja keuangan. Dalam penelitian ini, Solvabilitas diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka panjangnya. Rasio likuiditas juga diukur dengan *Current Ratio* (CR) yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya.

Beberapa penelitian terdahulu tentang analisis laporan keuangan telah banyak dilakukan, Hadya, (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Sektor Consumer Goods Industry).” Hasil penelitian ini menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Selanjutnya, penelitian Dauda (2021) mengungkapkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan telekomunikasi. Berdasarkan temuan – temuan ini menunjukkan bahwa rasio keuangan, khususnya likuiditas dan solvabilitas, memiliki peranan penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan, sehingga menjadi dasar yang relevan untuk penelitian lebih lanjut pada sektor telekomunikasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti mengambil judul “ **Pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 – 2023**”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tentang perlunya kinerja keuangan pada sektor Telekomunikasi, maka ditindak lanjuti dengan melakukan penelitian yang rumusan masalahnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (*Return on Assets*) telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021 – 2023 ?
2. Apakah rasio likuiditas (*Current Ratio*) secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (*Return on Assets*) telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021 – 2023 ?
3. Apakah rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) dan likuiditas (*Current Ratio*) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (*Return on Assets*) telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021 – 2023 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka yang jadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) secara parsial terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets*) perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021 – 2023.

2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas (*Current Ratio*) secara parsial terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets*) perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021 – 2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) dan likuiditas (*Current Ratio*) secara simultan terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets*) perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021 – 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak baik secara teoritis ataupun praktis, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan, khususnya dalam memahami pengaruh solvabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperluas wawasan mengenai pentingnya penggunaan rasio keuangan sebagai alat untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan, terutama di sektor telekomunikasi yang memiliki karakteristik khusus.

Penelitian ini juga diharapkan menjadi dasar bagi studi – studi lanjutan yang ingin mengeksplorasi hubungan antara rasio keuangan dengan variabel lain, seperti pertumbuhan perusahaan, stabilitas keuangan jangka panjang, atau kepuasan investor. Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan perspektif baru tentang

relevansi dan keandalan indikator keuangan yang digunakan, sehingga dapat memperkuat validitas penggunaannya dalam berbagai konteks penelitian dibidang keuangan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi manajemen :

Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan dalam meningkatkan pengelolaan solvabilitas dan likuiditas. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat membantu perusahaan merumuskan strategi keuangan yang lebih efektif untuk memperkuat struktur modal, meningkatkan efisiensi operasional, dan menghadapi tekanan keuangan dengan lebih baik.

b. Bagi investor dan kreditur:

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menilai risiko dan potensi keuntungan perusahaan sebelum membuat keputusan investasi. Dengan memahami pengaruh solvabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan, investor dapat lebih cermat dalam memilih perusahaan yang memiliki prospek keuntungan yang baik dan risiko yang terkendali.

Terakhir, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan dan akademis, dengan menyediakan referensi tentang hubungan solvabilitas, likuiditas dan kinerja keuangan perusahaan. Informasi ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran atau dasar untuk penelitian – penelitian lanjutan dibidang manajemen keuangan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 – 2023. Variabel yang diteliti adalah solvabilitas diukur dengan *Debt to Equity Ratio*, likuiditas diukur dengan *Current Ratio*, serta kinerja keuangan diukur dengan *Return on Assets*.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi Martsila & Meiranto, (2013) menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan–aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Menurut Rudianto Clarissya & Dewi, (2024) kinerja keuangan perusahaan merupakan pekerjaan yang dilakukan manajemen perusahaan dalam memperoleh hasil yang diinginkan oleh perusahaan tersebut dalam mengoprasionalkan fungsi perusahaan dan memanfaatkan aset pada periode tertentu. Menurut Wibowo, (2013) menyebutkan bahwa kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan beberapa pendapat para peneliti, kinerja keuangan dapat disimpulkan sebagai suatu proses evaluasi terhadap efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan, aset, serta operasionalnya dalam suatu periode tertentu. Tinggi rendahnya kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan sebagai berikut :

- a) *Return On Asset (ROA)*, Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas operasi perusahaan dengan

tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Sugiartha, 2020). Indikator return of asset (ROA) ialah:

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset} \times 100\%$$

Secara umum, Kinerja keuangan merujuk pada pencapaian perusahaan dalam bidang keuangan selama periode tertentu, yang mencerminkan tingkat kesehatan dan stabilitas perusahaan. Selain itu, kinerja keuangan juga mencerminkan kekuatan struktur keuangan perusahaan serta kemampuan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini sangat bergantung pada efektivitas dan efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan.

2.1.2 Analisis Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Salah satu cara mendapatkan informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan yaitu dengan melakukan analisis rasio keuangan. dengan adanya analisis rasio keuangan memudahkan kita untuk melihat bagaimana status keuangan yang ada di perusahaan.

James C Van Horne menjelaskan tentang rasio keuangan yang merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya (Iswandi, 2022). Rasio keuangan digunakan untuk

mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan tersebut akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Sutrusno (Dwiningwarni & Jayanti, 2019) rasio keuangan diperoleh dengan cara menghubungkan elemen – elemen laporan keuangan. Ada dua pengelompokan jenis – jenis rasio keuangan pertama rasio menurut sumber dari mana rasio dibuat dan kedua yakni rasio menurut tujuan penggunaan rasio yang bersangkutan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah :

1. Rasio likuiditas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.
2. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya, berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva.

2.1.3 Rasio Likuiditas

Menurut Arifin, (2018) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (liquidity ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Untuk mampu mempertahankan agar perusahaan tetap dalam kondisi likuid, maka perusahaan harus memiliki dana lancar yang lebih besar dari utang lancarnya.

Menurut (Lidharta & Prasetyo, 2024) kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajiban lancarnya dengan seluruh aset lancarnya diukur dengan

menggunakan rasio likuiditas. Berikut adalah jenis – jenis rasio likuiditas menurut (Hikmah, 2021) yang dipakai dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
2. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)
3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan satu jenis rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yaitu rasio lancar (*Current Ratio*).

2.1.3.1 Komponen-Komponen Likuiditas

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Karnila Ali, (2022) current ratio adalah: “Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atau solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo”. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendek, hal ini menunjukkan perusahaan sangat sehat dan akan menarik investor, sehingga harga saham akan meningkat.

Menurut Oktavira, (2021) rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio yang didapat dari membagi asset lancar dengan hutang lancar. Perusahaan dengan CR yang tinggi tidak selalu dapat dipastikan mampu membayar utang – utangnya saat jatuh tempo, karena rasio atau alokasi aset lancar itu sendiri tidak menjamin kelangsungan keuangan (Ardillah & Herlinawati, 2024).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Salah satu rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban (utang jangka pendek) adalah rasio cepat atau quick ratio. Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau acid test ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa menghitung nilai persediaan (*inventory*) (Ning Tias, 2020).

Menurut Gina Amellia, (2023) menyatakan bahwa rasio ini merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban – kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu relatif lama untuk direalisasi menjadi uang kas bahwa piutang segera dapat di realisir sebagai uang kas, walaupun kenyataannya persediaan lebih likuid dari pada piutang.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{(\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Utang Lancar}}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Cash ratio untuk mengukur aset perubahan berupa kas dan setara kas atau sekuritas yang berjangka pendek (Azizah, 2022). *Cash ratio* bermanfaat untuk mengetahui keamanan likuiditas sebuah perusahaan, sebagai dasar pengambilan

keputusan dalam mengatasi permasalahan likuiditas perusahaan, serta mengukur kinerja keuangan perusahaan antar periode akuntansi.

Fungsi *Cash ratio* antara lain: (1) untuk menentukan likuiditas perusahaan berupa kas dalam memenuhi hutang jangka pendek, (2) sebagai indikator yang ditinjau pihak eksternal sebelum menyalurkan hutang kepada perusahaan, dan (3) menjadi atas dalam pengambilan keputusan. Jadi cash ratio semakin tinggi nilai perhitungannya, maka kinerja perusahaan aman menurut kreditor.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.1.4 Rasio Solvabilitas

Menurut Abdulllah, (2014) menyatakan bahwa rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dapat di artikan berapa besar beban utang yang di tanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva.

Sedangkan menurut Tasmita, (2023) rasio solvabilitas adalah rasio yang dapat mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut N. J. Lenas & Aminah, (2022) terdapat 8 tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas, yaitu:

- a. untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban pada pihak lainnya (kreditur)
- b. untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (misalnya angsuran pinjaman termasuk bunga)

- c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan kapital
- d. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan didanai oleh hutang.
- e. Untuk menilai seberapa besar dampak hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- f. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian berdasarkan setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
- g. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Rasio yang digunakan untuk mengukur rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio utang terhadap aktiva (*Debt to Asset Ratio*)
- 2) Rasio utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Dari kedua komponen rasio solvabilitas tersebut peneliti menggunakan rasio utang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio*) untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

2.1.4.1 Komponen – Komponen Rasio Solvabilitas

- 1. Rasio utang terhadap aktiva (*Debt to asset Ratio*)

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan aktiva atau asset yang dimiliki (Eka & Nafisah, 2024).

Menurut Febrianti, (2021) *Debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Debt to asset ratio komponen dari rasio solvabilitas yang berkaitan dengan kewajiban suatu perusahaan, adapun cara untuk mengukur rasio utang terhadap aktiva (*Debt to asset ratio*) tersebut dengan cara sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. Rasio utang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio*)

Menurut Rini, (2014) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan utang) terhadap total *shareholders' equity* yang dimiliki perusahaan. Faktor ini menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi seluruh kewajibannya, yang terlihat dari proporsi modal sendiri yang digunakan untuk melunasi utang. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kewajiban perusahaan, sementara rasio yang lebih rendah menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban tersebut.

Sedangkan menurut Andhani, (2019) menyatakan bahwa: “Rasio ini menunjukkan perbandingan hutang dan modal. Rasio ini merupakan salah satu rasio penting dikarenakan berkaitan dengan masalah *trading on equity*, yang dapat memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap rentabilitas modal sendiri dan perusahaan tersebut.” Untuk mengukur *debt to equity ratio* dengan menggunakan:

$$DER = \frac{Total\ Utang}{Ekuitas} \times 100\%$$

2.2 Penelitian Sebelumnya

Berikut ini mengenai penelitian – penelitian terdahulu yang relevan terkait penelitian ini:

Budiman, (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia”. Hasil penelitian tersebut menyatakan, solvabilitas secara persial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan untuk likuiditas secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Ummah, (2019) juga melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Unihome Lestari”. Menemukan hasil penelitian bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, solvabilitas yang dihitung menggunakan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, aktivitas yang dihitung berdasarkan *total assets turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pembudi Utomo, (2020) yang melakukan penelitian dengan judul “Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk memiliki kinerja keuangan yang baik berdasarkan semua

jenis rasio yang digunakan, PT. XL. Axiata Tbk memiliki kinerja keuangan yang kurang baik berdasarkan semua jenis rasio yang digunakan, PT. Smartfren Telecom Tbk memiliki kinerja keuangan yang baik berdasarkan rasio solvabilitas, sedangkan berdasarkan rasio likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas dinilai memiliki kinerja keuangan yang kurang baik, PT. Indosat Tbk memiliki kinerja keuangan yang baik berdasarkan rasio aktivitas, sedangkan berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas dinilai memiliki kinerja keuangan yang kurang baik.

Widiyasari, (2024) juga melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021- 2023”. Hasil penelitian menemukan bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, rasio solvabilitas yang diwakili oleh debt to equity ratio, menunjukkan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Ningsih, (2024) yang melakukan penelitian terkait dengan judul “Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2023”. Menemukan hasil penelitian bahwa secara parsial *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on asset*. Sedangkan *debt to asset ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on asset*. Secara simultan, *current ratio* dan *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2023.

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

N O	Judul, Nama Peneliti, dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Budiman, (2017)	Menggunakan Metode analisis regresi linier berganda dengan program SPSS	Hasil penelitian tersebut menyatakan, solvabilitas secara persial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan untuk liquiditas secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	1. Sama – sama menggunakan <i>debt to equity ratio</i> (DER) sebagai proksi solvabilitas. 2. Sama – sama menggunakan metode kuantitatif dengan analisis linier berganda	1. Objek penelitian 2. Periode penelitian 3. Populasi dan sampel penelitian
2.	Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan PT Unihome Lestari Ummah, (2019)	Menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan program SPSS versi 20	Hasil penelitian bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, solvabilitas yang dihitung menggunakan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, aktivitas yang dihitung berdasarkan <i>total assets turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.	Sama – sama menggunakan metode kuantitatif dengan analisis linier berganda	1. Objek penelitian 2. Populasi dan sampel penelitian 3. Periode penelitian
3.	Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) Pembudi Utomo, (2020)	Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan analisis regresi linier berganda	hasil penelitian menunjukkan bahwa, PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk memiliki kinerja keuangan yang baik berdasarkan semua jenis rasio yang digunakan, PT. XL. Axiata Tbk memiliki kinerja keuangan yang kurang baik berdasarkan semua jenis rasio yang digunakan, PT.	Sama – sama menggunakan subsektor Telekomunikasi dan sama - sama membahas pengaruh solvabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan.	1. Periode penelitian

Lanjutan Tabel 2.1

			Smartfren Telecom Tbk memiliki kinerja keuangan yang baik berdasarkan rasio solvabilitas, sedangkan berdasarkan rasio likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas dinilai memiliki kinerja keuangan yang kurang baik, PT. Indosat Tbk memiliki kinerja keuangan yang baik berdasarkan rasio aktivitas, sedangkan berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas dinilai memiliki kinerja keuangan yang kurang baik.		
4.	Evaluasi Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021 – 2023 Widiyasari, (2024)	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menemukan bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, rasio solvabilitas yang diwakili oleh debt to equity ratio, menunjukkan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.	Sama – sama meneliti di sub-sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI	1. Tujuan penelitian
5.	Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2023 Ningsih, (2024)	Analisis regresi linier berganda	hasil penelitian bahwa secara persial <i>current ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>return on asset</i> . Sedangkan <i>debt to asset ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>return on asset</i> . Secara simultan, <i>current ratio</i> dan <i>debt to asset ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return on</i>	Sama – sama meneliti di sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI	1. Periode penelitian 2. Populasi dan sampel penelitian

Lanjutan Tabel 2.1

			asset pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2023.		
--	--	--	--	--	--

Sumber : Data Sekunder (diolah 2025)

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Hubungan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan sebagai indikator untuk menggambarkan posisi kemampuan perusahaan dalam membayar atau melunasi hutang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar (Septiano & Mulyadi, 2023)

Rasio likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut (Widiyasari, 2024) bahwa pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Assets* (ROA) menunjukkan pengaruh positif yang signifikan. Dan menurut (Fachri, 2024) menemukan likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Informasi yang didapatkan dari hasil penelitian terdahulu dan teori di atas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₁ : Rasio likuiditas berpengaruh secara persial terhadap kinerja keuangan.

2.3.2 Hubungan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

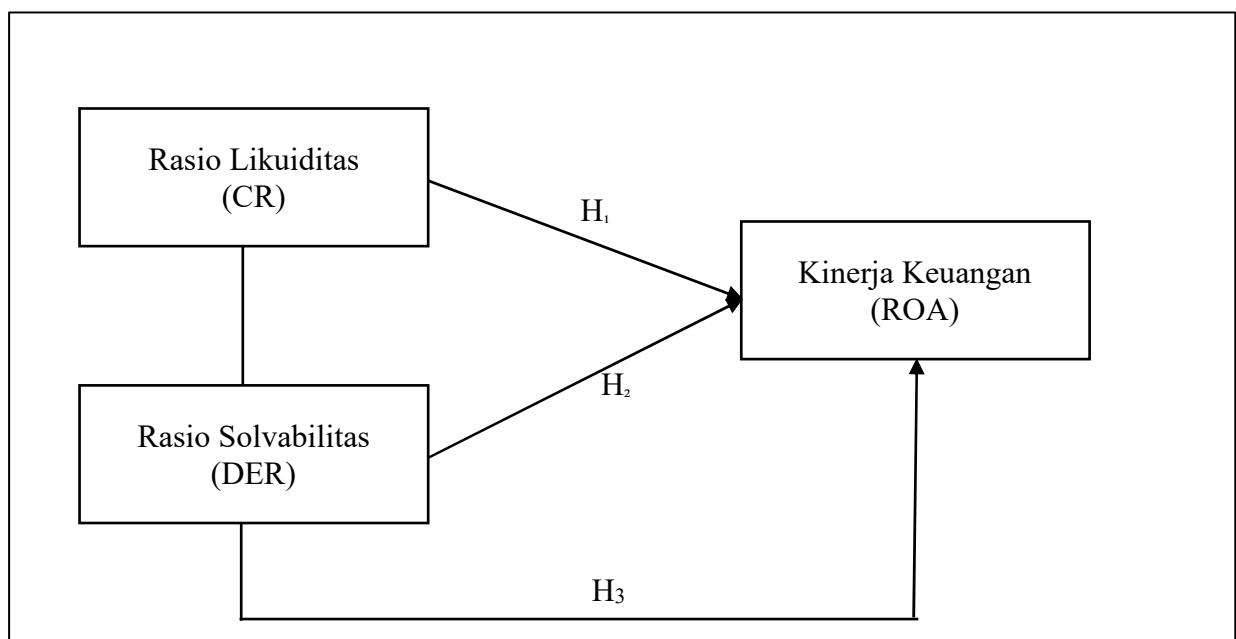
Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Eka & Nafisah, 2024). Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) akan berdampak baik terhadap *Return on Asset* (ROA). Meski

demikian, pengaruh positif ini tidak selalu terjamin, karena tingkat DER yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan ketergantungan perusahaan yang berlebihan terhadap utang, sehingga meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan efektivitas aset dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut Sudaryo & Sari, (2015) berdasarkan pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Menurut (Bachriani, 2017) juga menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Berdasarkan informasi di atas dari penelitian sebelumnya tentang hubungan solvabilitas terhadap kinerja keuangan, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₂ : Rasio solvabilitas berpengaruh secara persial terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan kajian kepustakaan dari hasil penelitian sebelumnya, maka dapat diperoleh gambaran skema kerangka pemikiran penelitian seperti pada gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis berperan sangat penting dalam proses penelitian, karena berfungsi sebagai petunjuk utama yang akan membantu mengarahkan jalannya penelitian yang direncanakan. Menurut (Yam & Taufik, 2021) hipotesis adalah jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui penelitian.

Dalam kaitannya dengan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Rasio likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 – 2023.

H₂: Rasio solvabilitas berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 - 2023

H₃: Rasio likuiditas dan rasio solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 – 2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dikombinasikan dengan metode asosiatif kausal. Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menganalisis hubungan rasio likuiditas (*Current ratio*) dan rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets*) pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 - 2023. Menurut Febrianti (2021), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan. Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana masing masing variabel independen (CR dan DER) mempengaruhi variabel dependen (ROA) secara persial maupun simultan.

3.1.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021 – 2023. Secara khusus, penelitian

ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana rasio solvabilitas, yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan rasio likuiditas, yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis apakah rasio solvabilitas dan rasio likuiditas memiliki pengaruh secara persial maupun simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi manajemen perusahaan dalam menyusun strategi keuangan yang lebih efektif, terutama dalam mengelola struktur modal dan likuiditas perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas.

3.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Metode kuantitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada analisis data numerik dan pengujian hipotesis menggunakan teknik statistik. Pendekatan asosiatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel rasio likuiditas (*Current Ratio*) dan rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets*). Penelitian ini dikategorikan kausal, karena untuk mengetahui apakah perubahan pada variabel independen akan mempengaruhi variabel dependen.

Data sekunder yang digunakan bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021 – 2023. Analisis hubungan antara variabel dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda untuk menentukan seberapa besar

pengaruh masing masing variabel independen terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dengan jenis penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang objektif dan terukur mengenai bagaimana struktur keuangan perusahaan, dari segi likuiditas dan solvabilitas, mempengaruhi kinerja keuangan di sektor telekomunikasi. Informasi ini nantinya dapat menjadi referensi bagi investor, manajemen, dan akademis dalam pengambilan keputusan keuangan.

3.1.3 Horizon Waktu

Time horizon pengumpulan data dapat terbagi menjadi 3 menurut Handayani (2020) yang terdiri dari *cross sectional* (data yang dikumpulkan berdasarkan periode waktu tertentu), *longitudinal* (data yang dikumpulkan dalam periode yang berbeda – beda), dan data panel (data yang dikumpulkan dari berbagai perusahaan dan berbagai periode waktu).

Horizon waktu dalam penelitian ini adalah periode 2021 – 2023, yang merupakan jenis horizon waktu longitudinal. Horizon waktu longitudinal digunakan karena penelitian ini mempelajari data keuangan dari perusahaan – perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tiga tahun berturut – turut. Rentang waktu ini dipilih untuk menganalisis tren dan pola perubahan dalam pengaruh rasio likuiditas, yang diukur dengan *current ratio* (CR), dan rasio solvabilitas, yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER), terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *return on assets* (ROA).

3.1.4 Unit Analisis

Penelitian ini menganalisis perusahaan – perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 – 2023 setiap perusahaan dianalisis berdasarkan laporan keuangan tahunannya, dengan fokus pada pengaruh rasio likuiditas (*current ratio*) dan rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *return on assets* (ROA).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Matahari (2022), Populasi adalah area generalisasi yang mencakup objek dan subjek yang mempunyai kriteria tertentu yang dibuat oleh peneliti terdiri dari objek dan subjek yang diteliti kemudian dibuat kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2021 – 2023. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat 20 perusahaan yang termasuk dalam sektor telekomunikasi selama periode tersebut.

Teknik pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Lenaini (2021), *purposive sampling* merupakan metode mengumpulkan ilustrasi dengan tanpa bersumber pada random, wilayah ataupun strata, melainkan bersumber pada terdapatnya pandangan yang berfokus pada tujuan tertentu. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk secara selektif memilih data yang sesuai dengan kebutuhan studi.

Penulis menggunakan teknik *purposive sampling* karena tidak semua sampel memenuhi kriteria yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena

itu peneliti menetapkan kriteria khusus yang harus dipenuhi oleh sampel dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan yang sesuai dengan kriteria tertentu yang telah ditentukan. Berikut kriteria yang dijadikan sampel penelitian yaitu:

1. Perusahaan yang aktif terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 – 2023.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap setiap tahun 2021 – 2023.
3. Perusahaan yang memiliki data relevan untuk variabel penelitian (*current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets*).

Berdasarkan *purposive sampling* maka banyaknya perusahaan yang diteliti adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kriteria Populasi

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 – 2023.	20
2.	Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada periode 2021 – 2023.	(1)
3.	Perusahaan sektor telekomunikasi yang telah delisting dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021 – 2023.	(1)
Jumlah		18
Jumlah kriteia populasi untuk dijadikan sampel 2021 -2023		54

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 3.1, penelitian ini berfokus pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 – 2023. Dari total 20 perusahaan dalam populasi awal, hanya 18 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian setelah dilakukan penyaringan menggunakan metode *purposive sampling*. Penyaringan ini dilakukan karena terdapat 1 perusahaan yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan 1 perusahaan lainnya yang telah delisting dari BEI dalam periode tersebut. Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan, dengan total observasi sebanyak 54 selama tiga tahun pengamatan (2021 – 2023).

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.
2.	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.
3.	EXCL	XL Axiata Tbk.
4.	FREN	Smartfren Telecom Tbk.
5.	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.
6.	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.
7.	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.
8.	ISAT	Indosat Tbk.
9.	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk.
10.	KBLV	Frist Media Tbk.
11.	LINK	Link Net Tbk.
12.	MORA	Mora Telematika Indonesia Tbk.
13.	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.
14.	OASA	Maharaksa Biru Energi Tbk.
15.	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.
16.	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
17.	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
18.	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia, (diolah 2025)

3.3 Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Tambunan & Simanjuntak (2022), data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 – 2023.

Dalam konteks penelitian, pengumpulan data berfungsi untuk memperoleh informasi yang valid dan dapat diandalkan, yang nantinya akan dianalisis untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis yang diajukan. Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dengan mengunduh laporan keuangan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/id>). Informasi yang relevan dari laporan keuangan tersebut diolah lebih lanjut untuk dianalisis sesuai tujuan penelitian.

3.4 Definisi Dan Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdiri satu variabel terikat yaitu kinerja keuangan (Y) dan dua variabel bebas yaitu likuiditas (X_1), dan solvabilitas (X_2). Adapun definisi variabel yang diteliti sebagai berikut:

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

NO	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1.	Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Sarmiento, 2018)	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$	Rasio
2.	Likuiditas (X ₁)	Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam menuntaskan kewajiban jangka pendeknya. (Oscar & Irma, 2021)	$CR = \frac{Asset\ Lancar}{Utang\ Lancar}$	Rasio
3.	Solvabilitas (X ₂)	Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban – kewajiban jika perusahaan dilikuidasi. (Meldilianus & Aminah, 2022)	$DER = \frac{Total\ Utang}{Ekuitas}$	Rasio

Sumber : Data Sekunder (diolah 2025)

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Data panel merupakan gabungan antara data cross-section dan time series. Pada saat menganalisis data, peneliti menggunakan bantuan *software evIEWS* versi 13. Analisa tersebut dapat dirumuskan dengan persamaan:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

Y_{it} = Variabel dependen untuk entitas ke-i pada waktu ke-t

α = Konstanta

β_1 & β_2 = Koefisien regresi untuk masing – masing variabel independen

X_{1it} = Likuiditas perusahaan ke-i pada tahun ke-t

X_{2it} = Solvabilitas perusahaan ke-i pada tahun ke-t

ε_{it} = Error (gangguan residual)

Analisis regresi data panel ini digunakan untuk menguji pengaruh rasio likuiditas (CR), dan rasio solvabilitas (DER) terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.6 Pengujian Data

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi linier berganda yang digunakan memenuhi syarat dan menghasilkan estimasi yang valid, maka akan dilakukan pengujian asumsi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Jika asumsi normalitas tidak terpenuhi,

maka hasil analisis regresi dapat menjadi bias dan kurang valid, sehingga diperlukan transformasi data atau pendekatan alternatif untuk memastikan kesesuaian model dengan data.

Menurut Pratama (2017), untuk menguji normalitas data suatu penelitian, salah satu alat yang digunakan adalah menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov*, maka pengambilan keputusan yang bisa dilakukan probabilitas, yaitu:

1. Jika probabilitas $x,y > 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal
2. Jika probabilitas $x,y < 0,05$ maka distribusi dari populasi tidak normal.

2. Uji Multikolonoeritas

Menurut Greene (2018:137) menyatakan bahwa, Multikolinearitas adalah masalah umum dalam model regresi berganda, meskipun tidak menyebabkan bias estimasi, hal ini meningkatkan standar error sehingga membuat estimasi menjadi kurang presisi. Multikolinearitas merupakan situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat (Uyanto, 2010:40). Jika terdapat korelasi yang kuat diantara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. koefisien – koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar error tiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi adanya ketidaksamaan varian residual yang mungkin muncul dalam model regresi. Heteroskedastisitas dapat mempengaruhi efisiensi estimasi parameter dan menghasilkan standar error yang bias, sehingga penting untuk menguji agar hasil

regresi dapat lebih percaya. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2016:134).

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Biasanya permasalahan ini muncul dikarenakan residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.

3.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan penyusunan alternatif jawaban untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Rancangan tersebut dinyatakan dalam hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), yaitu:

1. Hipotesis Pertama

H_{01} : Rasio likuiditas (*current ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*return on assets*).

H_{a1} : Rasio likuiditas (*current ratio*) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*return on assets*).

2. Hipotesis Kedua

H_{02} : Rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*return on assets*)

H_{a2} : Rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*return on assets*).

3. Hipotesis ketiga

H_{03} : Rasio likuiditas (*current ratio*) dan rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*return on assets*).

H_{a3} : Rasio likuiditas (*current ratio*) dan solvabilitas (*debt to equity ratio*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*return on assets*).

Untuk menerima atau menolak hipotesis dalam penelitian ini, maka dilihat hasil *output eviews* versi 13. Kemudian *output* tersebut dimasukan ke kriteria menerima atau menolak hipotesis. Paparan kriteria menerima atau menolak hipotesis akan diuraikan sebagai berikut ini:

1. Kriteria menerima atau menolak hipotesis pertama

- Jika semua koefisien regresi sama dengan nol ($\beta_1 \text{ \& } \beta_2 = 0$), maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Artinya, rasio likuiditas (*current ratio*) dan rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*return on assets*).

- Jika salah satu dari koefisien regresi tidak sama dengan nol (β_1 atau $\beta_2 \neq 0$), maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya, rasio likuiditas (*current ratio*) atau rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*return on assets*).

2. Kriteria menerima atau menolak hipotesis kedua

- Jika koefisien regresi variabel X_1 (*current ratio*) sama dengan nol ($\beta_1=0$), maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Artinya, rasio likuiditas (*current ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*return on assets*).

- Jika koefisien regresi variabel X_1 tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$), maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya, rasio likuiditas (*current ratio*) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*return on assets*).

3. Kriteria menerima atau menolak hipotesis ketiga

- Jika koefisien regresi variabel X_2 (*debt to equity ratio*) sama dengan nol ($\beta_2=0$), maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Artinya, rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*return on assets*).

- Jika koefisien regresi variabel X_2 tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$), maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Artinya, rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*return on assets*).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data dalam penelitian ini, dilakukan analisis statistik deskriptif terhadap masing – masing variabel, yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Assets* (ROA). Statistik deskriptif ini mencakup nilai minimum, maksimum, rata – rata (mean), dan standar deviasi dari masing – masing variabel selama periode 2021 – 2023 pada 18 perusahaan sektor telekomunikasi yang menjadi objek penelitian. Adapun data – data yang didapatkan :

Tabel 4.1
Data Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
CR	54	0.03237	1026.01	19.9363	139.4983
DER	54	-34.93	149.869	3.138406	21.0904
ROA	54	-0.33547	0.11437	0.016696	0.080208

Sumber : Hasil olah data Eviews 13 (diolah 2025)

Berdasarkan hasil uji data diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

a) *Current Ratio* (CR)

Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0,03237 dan nilai maksimum sebesar 1026,01 dengan nilai mean sebesar 19,9363 dan standar deviasi sebesar 139,4983. Nilai mean yang cukup tinggi dibandingkan nilai

minimum menunjukkan bahwa terdapat perusahaan dengan tingkat likuiditas yang sangat besar, yang mengindikasikan adanya *outlier* dalam data.

b) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai minimum sebesar -34,93 dan maksimum sebesar 149,869 dengan nilai mean sebesar 3,138406 dan standar deviasi sebesar 21,0904. Nilai minimum yang negatif menunjukkan adanya perusahaan dengan ekuitas negatif, yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam interpretasi data. Nilai standar deviasi yang tinggi mengindikasikan adanya variasi yang cukup besar antar perusahaan dalam hal struktur permodalannya.

c) *Return on Assets* (ROA)

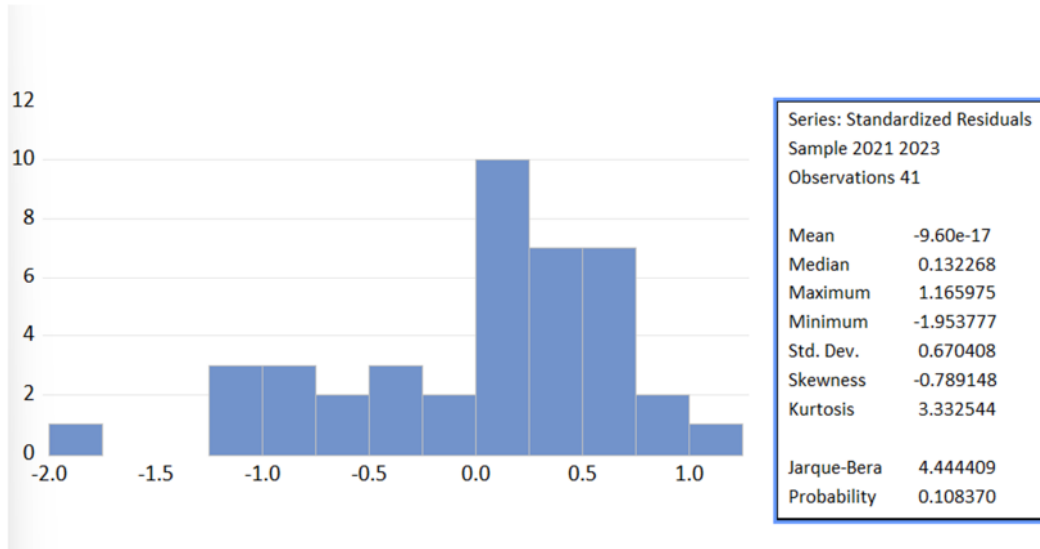
Variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -0.33547 dan maksimum sebesar 0.11437 dengan mean sebesar 0.016696 serta standar deviasi sebesar 0.080208. Mean ROA yang rendah disertai standar deviasi yang relatif besar menunjukkan bahwa sebagian perusahaan mengalami kerugian yang signifikan dalam periode pengamatan.

4.2 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dari model terdistribusi secara normal. Pengujian ini dilakukan menggunakan metode Histogram – Normality Test dengan mengacu pada nilai statistik Jarque-Bera.

Gambar 4.1
Histogram -- Normality



Sumber : Hasil olah data Eviews 13 (diolah 2025)

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 4,444409 dengan nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,108370. Karena nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi klasik normalitas.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memeriksa apakah terdapat kolerasi yang sangat tinggi antar variabel independen yang dapat memengaruhi keandalan koefisien regresi. Multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam estimasi parameter regresi dan memengaruhi keakuratan hasil analisis.

Metode yang digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas dalam penelitian ini adalah menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF) secara manual. Perhitungan VIF dilakukan dengan meregresikan masing – masing variabel

independen terhadap variabel independen lainnya, kemudian dihitung menggunakan rumus :

$$VIF = \frac{1}{1 - R^2}$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, diperoleh nilai VIF sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Uji Nilai VIF

Variabel	R ²	VIF
Log_CR	0.1087	1.1201
DER	0.1087	1.1201

Sumber : Hasil olah data Eviews 13 (diolah 2025)

Berdasarkan tabel di atas, Uji multikolinearitas dilakukan dengan menghitung nilai Variance Inflation Factor (VIF). Berdasarkan regresi bantu antar variabel independen, diperoleh nilai R-squared sebesar 0.1087, sehingga nilai VIF untuk masing-masing variabel adalah 1.12, Karena nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model ini.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi mengalami varians residual yang tidak konstan (heteroskedastisitas) atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan metode *White Heteroskedasticity Test*, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas (homoskedastisitas).

H_1 : Model regresi mengandung gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Statistik uji	Nilai	Probabilitas
F -statistic	1.488836	0.2185
Obs*R-squared	7.190888	0.2068
Scaled explained SS	6.694286	0.2444

Sumber : Hasil olah data *Eviews 13* (diolah 2025)

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai F-statistic sebesar 1,4888 dengan probabilitas sebesar 0,2185, nilai Obs*R-squared sebesar 7,1909 dengan probabilitas 0,2068, dan nilai Scaled Explained SS sebesar 6,6943 dengan probabilitas 0,2444. Seluruh nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0,05), yang berarti gagal menolak H_0 .

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, sehingga varians dari residual sudah konstan dan model telah memenuhi salah satu asumsi klasik dalam regresi linier.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada periode tertentu dengan periode sebelumnya. Salah satu alat uji yang digunakan adalah nilai Durbin-Watson (DW).

Dalam penelitian ini, autokorelasi diuji menggunakan Durbin-Watson statistic (DW-stat). Nilai DW berada pada rentang 0 hingga 4. Interpretasinya adalah sebagai berikut:

- Nilai DW mendekati 2 menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.
- Nilai DW < 1.5 menunjukkan adanya autokorelasi positif.
- Nilai DW > 2.5 menunjukkan adanya autokorelasi negatif.

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 06/03/25 Time: 15:49

Sample: 2021 2023

Periods included: 3

Cross-sections included: 16

Total panel (unbalanced) observations: 41

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.407653	0.249676	-13.64828	0.0000
X1	0.151686	0.100818	1.504549	0.1460
X2	0.146562	0.160567	0.912776	0.3708
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.689117	Mean dependent var	-3.222344	
Adjusted R-squared	0.459334	S.D. dependent var	0.713812	
S.E. of regression	0.524866	Akaike info criterion	1.848622	
Sum squared resid	6.336128	Schwarz criterion	2.600922	
Log likelihood	-19.89674	Hannan-Quinn criter.	2.122568	
F-statistic	2.998993	Durbin-Watson stat	3.200211	
Prob(F-statistic)	0.007606			

Sumber : Hasil olah data *Eviews13* (diolah 2025)

Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan nilai *Durbin-Watson* (DW). Berdasarkan hasil regresi dengan metode *Fixed Effect Model*, diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 3.200211. Nilai DW yang ideal

berada mendekati angka 2. Nilai DW yang jauh di atas 2, seperti pada model ini, mengindikasikan adanya autokorelasi negatif dalam model regresi. Autokorelasi negatif berarti bahwa residual pada periode tertentu cenderung bergerak berlawanan arah dengan residual pada periode sebelumnya.

Hal ini menunjukkan pelanggaran terhadap asumsi klasik regresi. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah ini dan meningkatkan keakuratan hasil estimasi, peneliti menggunakan metode *Fixed Effect Model* dengan *robust standard error* (*White cross-section*) yang dapat menangani autokorelasi dan heteroskedastisitas secara simultan.

4.3 Regresi Model Estimasi Data Panel

Dalam penelitian ini, estimasi model regresi data panel dilakukan dengan menerapkan tiga pendekatan yang umum digunakan dalam analisis data panel, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Ketiga pendekatan tersebut digunakan untuk mengidentifikasi model yang paling sesuai dengan karakteristik data yang digunakan, serta untuk memperoleh estimasi parameter yang akurat dan dapat diandalkan. Berikut ini disajikan hasil dari pengujian dan estimasi menggunakan ketiga pendekatan tersebut secara rinci.

4.3.1 Common Effect Model (CEM)

Tabel 4.5
Hasil Uji *Common Effect Model* (CEM)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 05/21/25 Time: 15:53
Sample: 2021 2023
Periods included: 3
Cross-sections included: 16
Total panel (unbalanced) observations: 41

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.159426	0.181250	-17.43127	0.0000
X1	-0.151589	0.086043	-1.761779	0.0862
X2	-0.065761	0.100637	-0.653448	0.5174
R-squared	0.076191	Mean dependent var		-3.222344
Adjusted R-squared	0.027570	S.D. dependent var		0.713812
S.E. of regression	0.703903	Akaike info criterion		2.206004
Sum squared resid	18.82822	Schwarz criterion		2.331387
Log likelihood	-42.22307	Hannan-Quinn criter.		2.251661
F-statistic	1.567028	Durbin-Watson stat		1.282645
Prob(F-statistic)	0.221850			

Sumber : Hasil olah data *Eviews13*, 2025

4.3.2 Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 4.6
Hasil Uji *Fixed Effect Model* (FEM)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 05/21/25 Time: 15:46
Sample: 2021 2023
Periods included: 3
Cross-sections included: 16
Total panel (unbalanced) observations: 41

Lanjutan Tabel 4.6

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.407653	0.249676	-13.64828	0.0000
X1	0.151686	0.100818	1.504549	0.1460
X2	0.146562	0.160567	0.912776	0.3708
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.689117	Mean dependent var	-3.222344	
Adjusted R-squared	0.459334	S.D. dependent var	0.713812	
S.E. of regression	0.524866	Akaike info criterion	1.848622	
Sum squared resid	6.336128	Schwarz criterion	2.600922	
Log likelihood	-19.89674	Hannan-Quinn criter.	2.122568	
F-statistic	2.998993	Durbin-Watson stat	3.200211	
Prob(F-statistic)	0.007606			

Sumber : Hasil olah data *Eviews13*, 2025

4.3.3 Random Effect Model (REM)

Tabel 4.7
Hasil Uji *Random Effect Model* (REM)

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 05/21/25 Time: 15:54

Sample: 2021 2023

Periods included: 3

Cross-sections included: 16

Total panel (unbalanced) observations: 41

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.241361	0.194671	-16.65046	0.0000
X1	-0.031800	0.079902	-0.397987	0.6929
X2	0.004737	0.102103	0.046390	0.9632
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		0.380200	0.3441	
Idiosyncratic random		0.524866	0.6559	

Weighted Statistics

Lanjutan Tabel 4.7

R-squared	0.004785	Mean dependent var	-2.074000
Adjusted R-squared	-0.047595	S.D. dependent var	0.578513
S.E. of regression	0.568090	Sum squared resid	12.26361
F-statistic	0.091356	Durbin-Watson stat	1.725911
Prob(F-statistic)	0.912893		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.028919	Mean dependent var	-3.222344
Sum squared resid	19.79170	Durbin-Watson stat	1.069433

Sumber : Hasil olah data *Eviews13*, 2025

4.4 Uji Pemilihan Model

Pemilihan regresi data panel dilakukan untuk menentukan model estimasi data panel yang akan digunakan, dalam hal ini tiga pengujian yaitu Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan Uji *Lagrange Multiplier*. Uji *Chow* digunakan untuk menentukan model yang akan digunakan antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Uji *Hausman* digunakan untuk menentukan model antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Sedangkan untuk Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menentukan model yang akan dipilih antara *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM).

4.4.1 Uji Chow

Uji Chow atau *Redundant Fixed Effects Test* digunakan untuk menentukan apakah model *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara model yang mengabaikan efek individual (CEM) dan model yang mempertimbangkannya (FEM).

Tabel 4.8
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.023068	(15,23)	0.0084
Cross-section Chi-square	44.652656	15	0.0001

Sumber : Hasil olah data *Eviews13*, 2025

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh, nilai statistik F hitung sebesar 3,023068 dengan probabilitas 0,0084, serta nilai Chi-square sebesar 44,652656 dengan probabilitas 0,0001. Kedua nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,05), sehingga H_0 ditolak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effect* secara signifikan lebih baik dibandingkan dengan model *Common Effect*, karena adanya perbedaan yang signifikan antar individu (perusahaan) dalam data panel yang digunakan. Oleh karena itu, model *Fixed Effect* Model (FEM) layak digunakan untuk analisis regresi panel dalam penelitian ini.

4.4.2 Uji Hausman

Uji *Hausman* dilakukan untuk menentukan apakah model *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang lebih tepat digunakan dalam analisis regresi data panel. Uji ini menguji apakah terdapat korelasi antara variabel individual (*cross-section effect*) dengan variabel independen dalam model. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,05), maka H_0 ditolak

dan model *Fixed Effect* lebih tepat digunakan. Sebaliknya, jika nilai *probabilitas* lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan model *Random Effect* dapat digunakan.

Tabel 4.9
Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.988010	2	0.0112

Sumber : Hasil olah data *Eviews13*, 2025

Berdasarkan hasil uji *Hausman*, diperoleh nilai *Chi-Square* sebesar 8,988010 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 2, dan nilai *probabilitas* sebesar 0,0112 ($< 0,05$). Karena nilai *probabilitas* lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara efek individual dan variabel independen dalam model, sehingga model *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini.

4.4.3 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi data panel dalam penelitian ini dilakukan melalui serangkaian uji yaitu uji *Chow*, dan uji *Hausman*. Tujuannya adalah untuk menentukan model yang paling sesuai dalam menjelaskan pengaruh rasio likuiditas (CR) dan solvabilitas (DER) terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan sektor

telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021–2023.

Hasil uji *Chow* menunjukkan nilai *F-statistic* sebesar 3,023068 dengan probabilitas 0,0084 dan nilai *Chi-square* sebesar 44,652656 dengan probabilitas 0,0001. Karena nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05, maka disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan *Common Effect Model* (CEM). Selanjutnya, hasil uji Hausman menunjukkan nilai *Chi-square statistic* sebesar 8,988010 dengan probabilitas 0,0112. Hal ini mengindikasikan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) juga lebih sesuai dibandingkan *Random Effect Model* (REM), karena terdapat korelasi antara efek individual dan variabel independen yang hanya dapat diakomodasi oleh *Fixed Effect Model* (FEM).

Berdasarkan hasil kedua uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model yang paling tepat dan relevan untuk digunakan dalam penelitian ini. Model ini mampu mengakomodasi perbedaan karakteristik masing-masing perusahaan, serta memberikan estimasi yang konsisten dan reliabel dalam menganalisis pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan.

4.4.4 Interpretasi Koefisien

- Konstanta (C) sebesar -3.407 berarti jika nilai DER dan LOG_CR dianggap konstan (nol), maka nilai LOG_ROA diperkirakan sebesar -3.407.

- DER memiliki koefisien positif sebesar 0.1465 namun tidak signifikan ($p = 0.3708 > 0.05$). Artinya, DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan sektor telekomunikasi selama periode 2021–2023.
- LOG_CR memiliki koefisien positif sebesar 0.1516 dan juga tidak signifikan ($p = 0.1460 > 0.05$), yang menunjukkan bahwa tingkat likuiditas juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).
- Selanjutnya, nilai *R-squared* sebesar 0.6891 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 68.91% variasi dalam *Return on Assets* (ROA) yang terjadi pada perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang menjadi objek penelitian selama periode 2021–2023. Sisanya, sebesar 31,09%, dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

4.5 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan output regresi yang dilakukan dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM), diperoleh nilai Probabilitas (*p-value*) sebesar 0.0076 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa: Nilai Probabilitas *F-statistic* sebesar $2.9989 > 0.05$ menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama), variabel DER dan LOG_CR berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (LOG_ROA).

4.6 Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan berdasarkan hasil regresi data panel menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM). Adapun hasil uji t ditunjukkan pada tabel berikut: Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel *Current Ratio* (LOG_CR) memiliki nilai koefisien sebesar 0,1516 dengan nilai *t-statistic* sebesar 1.5045 dan *p-value* sebesar 0.1460. Karena nilai $p > 0,05$, maka H_0 juga diterima. Ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* (LOG_CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan telekomunikasi selama periode pengamatan.
2. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai koefisien sebesar 0.1465 dengan nilai *t-statistic* sebesar 0.9127 dan *p-value* sebesar 0.3708. Karena nilai $p > 0,05$, maka H_0 diterima. Artinya, secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023.

Secara keseluruhan, kedua variabel independen dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan (LOG_ROA), baik DER maupun LOG_CR.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil analisis regresi menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM), Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai koefisien sebesar 0,1516 dan nilai untuk *p-value* sebesar ($0.1460 > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa secara persial rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sektor telekomunikasi yang menjadi sampel penelitian selama periode 2021 - 2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Hadya (2019) dan Ummah (2019) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian Widiyasari (2024) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa hubungan antara likuiditas dan profitabilitas dapat bervariasi tergantung pada karakteristik industri dan strategi pengelolaan keuangan masing-masing perusahaan.

4.7.2 Pengaruh Solvabilitas (DER) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil estimasi regresi dengan menggunakan *Fixed Effect model* (FEM) menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki koefisien sebesar 0.1465, dengan *p-value* sebesar 0.3708 (>0.05). Hal ini menunjukkan bahwa secara persial Rasio solvabilitas *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 – 2023.

Hasil ini mendukung temuan Ummah (2019) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Namun, bertentangan dengan penelitian Budiman (2017) dan Bachriani (2017) yang menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh variasi dalam struktur biaya dan strategi pendanaan masing-masing perusahaan telekomunikasi.

4.7.3 Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Secara simultan, variabel likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan sektor telekomunikasi. Hasil uji F berdasarkan model *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan bahwa nilai *f-statistic* sebesar 2.9989 dengan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0.0076 (< 0.05). Maka dari itu hasil menunjukkan bahwa secara simultan, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 – 2023.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ningsih (2024) dan Widiyasari (2024) yang juga menemukan bahwa CR dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa manajemen struktur keuangan yang efektif dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Namun bertentangan dengan penelitian Ummah (2019), dalam penelitiannya baik likuiditas maupun solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, baik secara persial maupun simultan.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti bahwa dalam konteks industri telekomunikasi modern, terutama pascapandemi, pengelolaan likuiditas dan solvabilitas secara bersamaan sangat menentukan kinerja keuangan perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021–2023. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum secara langsung mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator kinerja keuangan.
2. Rasio Solvabilitas *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ini menunjukkan bahwa struktur permodalan perusahaan, khususnya proporsi utang terhadap modal, mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
3. Secara simultan, rasio likuiditas (CR) dan rasio solvabilitas (DER) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya, kombinasi antara kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan struktur pendanaan jangka panjang bersama-sama mempengaruhi tingkat pengembalian atas aset perusahaan (ROA).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sektor telekomunikasi, disarankan agar lebih memperhatikan pengelolaan utang dan modal sendiri secara proporsional untuk menjaga solvabilitas yang sehat, karena terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. Manajemen perusahaan hendaknya tidak hanya fokus pada likuiditas, tetapi juga memperhatikan efisiensi penggunaan aset dan struktur pendanaan jangka panjang agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara berkelanjutan.
3. Bagi investor atau pihak eksternal, rasio solvabilitas dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan utama dalam melakukan analisis fundamental terhadap perusahaan di sektor telekomunikasi, karena berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
4. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan variabel independen lain seperti aktivitas atau efisiensi operasional, serta menggunakan periode waktu yang lebih panjang agar hasilnya lebih general dan representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulllah, I. (2014). *Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt . Aneka Gas Industri*. 182–190.
- Andhani, D. (2019). Pengaruh Debt To Total Asset Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Serta dampaknya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo tahun 2007-2016. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(1), 45. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i1.3262>
- Ardillah, N., & Herlinawati, E. (2024). Analisis Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Earnings Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pt Waskita Karya Tbk Periode 2015-2023. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2), 1824–1842. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4246>
- Arifin. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Pt . Pegadaian Cabang Ulak Karang. *Keuangan Dan Perbankan*, 1–10.
- Arviolda. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 6(1), 24–34. <https://doi.org/10.24912/jpa.v6i1.28533>
- Azizah, A. I. dan R. P. (2022). Pengaruh Cash Ratio, Roa Dan Der Terhadap Nilai Perusahaan. *Jimea, Vol.6 No.2(2)*, 456–476.
- Bachriani, R. S. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return Onassets (Roa). *Jurnal Ilmiah ADBIS (Administrasi Bisnis)*, 2(1), 113–132.
- Budiman, A. (2017). *PENGARUH SOLVABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SUBSEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA* (Vol. 11, Issue 1).
- Clarissya, C., & Dewi, S. P. (2024). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Keuangan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 6(2), 849–860. <https://doi.org/10.24912/jpa.v6i2.29807>
- Dauda, P., Imam Taufiq, M., Saeni, N., Haryanto Baottong, M., & Bazergan, I. (2021). Jurnal Mirai Management Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Mirai Management*, 6(3), 51–66. <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i2.2014>
- Dwiningwarni, S. S., & Jayanti, R. D. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha. *J-MACC: Journal of Management and Accounting*, 2(2), 125–142. <https://doi.org/10.52166/j-macc.v2i2.1659>

- Eka, & Nafisah. (2024). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Mayora Indah Tbk. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(3), 366–387. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i3.2802>
- Fachri, S., Nurhayadi, W., Softiani, R., & Desi, anistya V. (2024). Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2022. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(2), 1630–1637.
- Febrianti. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 492–497. <https://doi.org/10.31539/costing.v4i2.1661>
- Gina Amellia. (2023). *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol .7 (1), 2023. 7(1).
- Ghozali, Iman. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Edisi Delapan. Cetakan Kedelapan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro.
- Greene, W. H. (2018). *Econometric Analysis (8th ed)*. Pearson Education.
- Hadya, R. (2019). Analisis likuiditas, solvabilitas dan nilai pasar dan pengaruhnya terhadap return saham pada perusahaan sektor perbankan di Indonesia. *INA-Rxiv. August*, 1–12. <https://osf.io/sz6vu/download>
- Handayani. (2020). Bab Iii Metode Penelitian. *Suparyanto Dan Rosad (2015*, 5(3), 248–253.
- Hikmah, N. (2021). *Rasio likuiditas ! 90500119045*, 1–20.
- Iswandi, A. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018). *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah*, 14(01), 22–34. <https://doi.org/10.59833/altasyree.v14i01.712>
- Karnila Ali. (2022). Jurnal Ilmiah Keuangan dan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Keuangan Dan Perbankan*, 3(2), 86–99.
- Kementrian Komunikasi dan Informatika. (2022). Menghubungkan dan Memajukan Bangsa Melalui Akselerasi Transformasi Digital. *Laporan Tahunan KOMINFO 2022*, 9, 44.

- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- Lidharta, D. M., & Prasetyo, E. T. (2024). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. KIMIA FARMA, Tbk PERIODE 2016–2021 BERDASARKAN RASIO PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS. *Fidusia: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 7(1), 39–49. <https://doi.org/10.24127/jf.v7i1.2216>
- Manurung, P. D. A. H. (2021). Keuangan Perusahaan. *Ilmiah Manajemen Bisnis*, 5(1), 78–92. <https://doi.org/10.33508/jima.v1i1.3909>
- Martsila, I. S., & Meiranto, W. (2013). Pengaruh Corporate Governance terhadap Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index/php/accounting>
- Matahari, M., Akbar, A., & Anwar, A. (2022). Analisis financial distress pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4659–4670. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1739>
- Meldilianus, & Aminah, A. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perumda Air Minum Tirta Bantimurung Kabupaten Maros. *Jurnal Online Manajemen ELPEI*, 2(2), 403–415. <https://doi.org/10.58191/jomel.v2i2.100>
- Ning Tias, U. P., Purwanti, A., & Surtikanti, S. (2020). PENGARUH LIKUIDITAS (QUICK RATIO) DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP RETURN ON ASSET (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Responsive*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.24198/responsive.v3i1.28915>
- Ningsih, V. A. (2024). PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2023. 2(4), 117–126.
- Nugroho, T. C. (2024). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia. *Ijacc*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.33050/ijacc.v5i1.3098>
- Oktavira, Rowina. Mudjijah, S. (2021). Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, DAN FIRM SIZE TERHADAP PROFITABILITAS (Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen yang

- Terdaftar pada BEI Periode 2015-2020). *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, VII(1), 62–71.
- Oscar, E. D., & Irma, M. (2021). Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. BANK BRI (Persero). *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, III, 1–11.
- Pembudi Utomo, P. (2020). KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS, AKTIVITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS (Studi Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Puguh. *Journal GEEJ*, 7(2).
- Pratama, A. (2017). Model Simulasi Antrian Dengan Metode Kolmogorov-Smirnov Normal Pada Unit Pelayanan. *Edik Informatika*, 3(1), 27–37. <https://doi.org/10.22202/ei.2016.v3i1.1515>
- Rahmananda, I., Widyanti, R., & Basuki, B. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2016-2020. *AL-ULUM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 32–44. <https://doi.org/10.31602/alsh.v8i1.6830>
- Rini. (2014). Jurnal Etikonomi Vol. 13 No. 1 April 2014. *Jurnal Etikonomi*, 13(1), 1–20.
- Sari, D. P., & Dewi, A. S. (2015). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 2002.
- Sarmiento, M. N. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Air Minum Ira-Mor Dengan Perusahaan Bemor Di Timor Leste (Study Kasus Perusahaan Ira-Mor Dan Perusahaan Bemor, Dili, Timor Leste). *Universitas Atmajaya Yogyakarta*, 6–21.
- Septiano, R., & Mulyadi, R. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 525–535. http://repository.itbwigalumajang.ac.id/id/eprint/1100%0Ahttp://repository.itbwigalumajang.ac.id/1100/4/Bab_2_watermark.pdf
- Simarmata, H. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *Economics Professional in Action (E-PROFIT)*, 4(1), 59–65. <https://doi.org/10.37278/eprofit.v4i1.487>

- Sudaryo, Y., & Sari, M. N. (2015). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Return on Asset (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2012. *E-Jurnal STIE INABA*, 14(2), 1–13.
- Sugiarta. (2020). *The Effect of Net Profit Margin , Return on Assets and Current Ratio on Dividend Policy (Empirical Study of Consumer Goods Sector Companies that Listed on the IDX) Pengaruh Net Profit Margin , Return on Assets dan Current Ratio terhadap Kebijakan Divide*. 1–13.
- Tambunan, B. H., & Simanjuntak, J. F. (2022). Analisis Pelaksanaan Kas Kecil (Petty Cash) Pada Pt Deli Jaya Samudera. *Journal of Economics and Business*, 3(1), 41–48. <https://doi.org/10.36655/jeb.v3i1.701>
- Tasmita, Y. N. (2023). Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk menilai Kinerja Keuangan Koperasi. *Management and Accounting Research Statistics*, 3(1), 147–158. <https://doi.org/10.59583/mars.v3i1.33>
- Ummah, M. S. (2019a). Analisis kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Uyanto, S. (2010). *Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ummah, M. S. (2019b). PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT UNIHOMESTARI. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Wibowo, S. B. (2013). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Perusahaan Pada Pt. Astalia Millenia Educatindo Cabang Madiun. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 2(1), 25. <https://doi.org/10.25273/jap.v2i1.558>
- Widiyarsi, P. (2024). *Evaluasi Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023*. 2(5), 20–26.
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). *Hipotesis Penelitian Kuantitatif. Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*. 3(2), 96–102.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Nama Perusahaan Yang Menjadi Populasi Penelitian

NO	NAMA – NAMA PERUSAHAAN	KODE PT
1	Bali Towerindo Sentra Tbk.	BALI
2	Bakrie Telecom Tbk.	BTEL
3	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.	CENT
4	XL Axiata Tbk.	EXCL
5	Smartfren Telecom Tbk.	FREN
6	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.	GHON
7	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.	GOLD
8	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	IBST
9	Sinergi Inti Andalan Prima Tbk.	INET
10	Indosat Tbk.	ISAT
11	Jasnita Telekomindo Tbk.	JAST
12	Frist Media Tbk.	KBLV
13	Link Net Tbk.	LINK
14	Mora Telematika Indonesia Tbk.	MORA
15	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.	MTEL
16	Maharaksa Biru Energi Tbk.	OASA
17	Solusi Tunas Pratama Tbk.	SUPR
18	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	TBIG
19	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM
20	Sarana Menara Nusantara Tbk.	TOWR

Sumber : Bursa Efek Indonesia, (data diolah 2025)

Daftar Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.
2.	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.
3.	EXCL	XL Axiata Tbk.
4.	FREN	Smartfren Telecom Tbk.
5.	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.
6.	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.
7.	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.
8.	ISAT	Indosat Tbk.
9.	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk.

10.	KBLV	Frist Media Tbk.
11.	LINK	Link Net Tbk.
12.	MORA	Mora Telematika Indonesia Tbk.
13.	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.
14.	OASA	Maharaksa Biru Energi Tbk.
15.	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.
16.	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
17.	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
18.	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.

LAMPIRAN 2

DATA ROA PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI 2021 - 2023

NO	Tahun	Kode	Nama Perusahaan	Laba Bersih	Total Aset	ROA
1	2021	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.	289,912,454,035	5,001,398,828,957	0.05797
2	2021	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.	-250,563,000,000	7,696,926,000,000	-0.03255
3	2021	EXCL	XL Axiata Tbk.	1,303,500,000,000	72,753,282,000,000	0.01792
4	2021	FREN	Smartfren Telecom Tbk.	-409,953,258,183	43,357,849,742,875	-0.00946
5	2021	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.	76,673,182,000	1,021,478,602,000	0.07506
6	2021	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.	16,697,545,000	360,871,363,000	0.04627
7	2021	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	383,021,200,290	9,547,133,662,297	0.04012
8	2021	ISAT	Indosat Tbk.	6,813,807,000,000	63,397,148,000,000	0.10748
9	2021	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk.	-7,092,231,827	100,685,269,540	-0.07044
10	2021	KBLV	Frist Media Tbk.	-1,020,748,000,000	4,585,222,000,000	-0.22262
11	2021	LINK	Link Net Tbk.	909,214,000,000	9,746,894,000,000	0.09328
12	2021	MORA	Mora Telematika Indonesia Tbk.	590,018,588,786	14,565,401,098,078	0.04051
13	2021	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.	1,388,948,754,000	57,728,318,286,000	0.02406

Lanjutan Lampiran 2

14	2021	OASA	Maharaksa Biru Energi Tbk.	1,333,629,896	47,872,481,868	0.02786
15	2021	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.	520,689,000,000	11,635,100,000,000	0.04475
16	2021	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	1,311,014,000,000	41,870,435,000,000	0.03131
17	2021	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	26,767,000,000,000	277,184,000,000,000	0.09657
18	2021	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	3,396,568,000,000	65,828,670,000,000	0.0516
19	2022	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.	214,559,395,954	5,196,995,589,938	0.04129
20	2022	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.	-2,425,039,000,000	20,101,049,000,000	-0.12064
21	2022	EXCL	XL Axiata Tbk.	1,159,922,000,000	87,277,780,000,000	0.01329
22	2022	FREN	Smartfren Telecom Tbk.	1,077,849,752,589	46,492,367,225,786	0.02318
23	2022	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.	116,803,257,000	1,156,622,811,000	0.10099
24	2022	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.	41,991,755,000	400,972,660,000	0.10472
25	2022	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	141,247,983,698	9,431,928,852,947	0.01498
26	2022	ISAT	Indosat Tbk.	4,726,966,000,000	113,880,230,000,000	0.04151
27	2022	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk.	-5,216,551,653	131,497,017,992	-0.03967
28	2022	KBLV	Frist Media Tbk.	-426,408,000,000	1,271,090,000,000	-0.33547
29	2022	LINK	Link Net Tbk.	249,890,000,000	11,644,794,000,000	0.02146
30	2022	MORA	Mora Telematika Indonesia Tbk.	650,151,425,611	14,918,927,369,684	0.04358
31	2022	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.	1,784,454,016,000	56,071,558,764,000	0.03182
32	2022	OASA	Maharaksa Biru Energi Tbk.	4,594,526,989	293,778,291,022	0.01564
33	2022	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.	936,879,000,000	9,601,515,000,000	0.09758
34	2022	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	-625,646,000,000	43,139,968,000,000	-0.0145

Lanjutan Lampiran 2

35	2022	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	22,468,000,000,000	275,192,000,000,000	0.08164
36	2022	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	3,528,733,000,000	65,625,136,000,000	0.05377
37	2023	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.	198,645,716,210	5,518,615,852,434	0.036
38	2023	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.	-873,532,000,000	20,040,897,000,000	-0.04359
39	2023	EXCL	XL Axiata Tbk.	1,266,238,000,000	87,688,084,000,000	0.01444
40	2023	FREN	Smartfren Telecom Tbk.	-86,840,000,000	45,044,801,000,000	-0.00193
41	2023	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.	102,873,927,000	1,359,147,579,000	0.07569
42	2023	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.	5,902,337,000	411,987,779,000	0.01433
43	2023	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	388,173,817,271	9,912,420,503,106	0.03916
44	2023	ISAT	Indosat Tbk.	4,464,533,000,000	114,722,249,000,000	0.03892
45	2023	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk.	-1,434,551,484	141,735,206,083	-0.01012
46	2023	KBLV	Frist Media Tbk.	-182,353,000,000	1,029,445,000,000	-0.17714
47	2023	LINK	Link Net Tbk.	-526,986,000,000	12,636,281,000,000	-0.0417
48	2023	MORA	Mora Telematika Indonesia Tbk.	570,158,662,294	14,899,260,719,043	0.03827
49	2023	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.	2,012,140,000,000	57,010,128,000,000	0.03529
50	2023	OASA	Maharaksa Biru Energi Tbk.	3,215,563,824	760,388,312,170	0.00423
51	2023	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.	1,130,569,000,000	9,885,582,000,000	0.11437
52	2023	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	2,011,244,000,000	46,966,466,000,000	0.04282
53	2023	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	23,083,000,000,000	287,042,000,000,000	0.08042
54	2023	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	3,231,457,000,000	68,418,946,000,000	0.04723

LAMPIRAN 3
DATA CR PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI 2021 - 2023

NO	Tahun	Kode	Nama Perusahaan	Aset Lancar	Utang Lancar	CR
1	2021	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.	459,258,299,276	645,813,931,744	0.711131
2	2021	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.	792,371,000,000	805,780,000,000	0.983359
3	2021	EXCL	XL Axiata Tbk.	7,733,191,000,000	20,953,921,000,000	0.369057
4	2021	FREN	Smartfren Telecom Tbk.	2,322,497,796,081	9,603,232,140,323	0.241845
5	2021	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.	75,858,670,000	250,140,903,000	0.303264
6	2021	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.	112,647,222,000	31,756,190,000	3.547252
7	2021	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	2,296,081,016,362	817,505,939,412	2.808641
8	2021	ISAT	Indosat Tbk.	11,499,439,000,000	28,658,152,000,000	0.401262
9	2021	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk.	24,856,317,173	47,911,877,658	0.518792
10	2021	KBLV	Frist Media Tbk.	142,582,000,000	4,404,354,000,000	0.032373
11	2021	LINK	Link Net Tbk.	860,648,000,000	1,964,255,000,000	0.438155
12	2021	MORA	Mora Telematika Indonesia Tbk.	3,442,650,087,617	3,434,466,972,634	1.002383
13	2021	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.	21,302,798,534,000	6,475,515,478,000	3.289746
14	2021	OASA	Maharaksa Biru Energi Tbk.	47,633,770,259	46,426,221	1026.01
15	2021	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.	1,932,729,000,000	2,700,564,000,000	0.715676
16	2021	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	3,021,253,000,000	8,432,425,000,000	0.35829
17	2021	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	61,277,000,000,000	69,131,000,000,000	0.88639
18	2021	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	7,398,138,000,000	21,880,264,000,000	0.338119
19	2022	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.	514,604,194,596	781,927,018,201	0.658123

Lanjutan Lampiran 3

20	2022	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.	2,376,921,000,000	1,675,037,000,000	1.419026
21	2022	EXCL	XL Axiata Tbk.	10,408,358,000,000	26,350,500,000,000	0.394997
22	2022	FREN	Smartfren Telecom Tbk.	2,364,667,930,207	8,658,869,351,727	0.273092
23	2022	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.	96,533,792,000	306,363,017,000	0.315096
24	2022	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.	88,045,362,000	29,098,404,000	3.02578
25	2022	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	1,893,120,295,382	973,196,711,688	1.94526
26	2022	ISAT	Indosat Tbk.	18,683,115,000,000	35,874,074,000,000	0.520797
27	2022	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk.	40,952,790,546	49,309,690,270	0.830522
28	2022	KBLV	Frist Media Tbk.	571,881,000,000	1,652,441,000,000	0.346083
29	2022	LINK	Link Net Tbk.	895,066,000,000	4,648,427,000,000	0.192552
30	2022	MORA	Mora Telematika Indonesia Tbk.	3,606,826,441,101	2,999,545,994,964	1.202457
31	2022	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.	7,886,437,733,000	10,200,552,606,000	0.773138
32	2022	OASA	Maharaksa Biru Energi Tbk.	115,026,646,581	136,704,742,315	0.841424
33	2022	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.	727,964,000,000	2,145,801,000,000	0.33925
34	2022	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	3,565,804,000,000	8,728,182,000,000	0.408539
35	2022	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	55,057,000,000,000	70,388,000,000,000	0.782193
36	2022	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	3,651,134,000,000	14,446,084,000,000	0.252742
37	2023	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.	438,853,219,332	1,330,831,106,530	0.329759
38	2023	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.	1,494,832,000,000	2,077,028,000,000	0.719698
39	2023	EXCL	XL Axiata Tbk.	7,173,511,000,000	20,141,984,000,000	0.356147
40	2023	FREN	Smartfren Telecom Tbk.	4,336,479,000,000	6,620,255,000,000	0.655032

Lanjutan Lampiran 3

41	2023	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.	125,773,181,000	403,995,326,000	0.311323
42	2023	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.	60,648,835,000	33,764,002,000	1.796257
43	2023	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	1,947,126,925,497	1,086,320,262,504	1.792406
44	2023	ISAT	Indosat Tbk.	15,479,659,000,000	34,134,343,000,000	0.453492
45	2023	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk.	48,610,991,022	44,646,741,994	1.088791
46	2023	KBLV	Frist Media Tbk.	349,524,000,000	1,588,997,000,000	0.219965
47	2023	LINK	Link Net Tbk.	804,156,000,000	3,289,121,000,000	0.24449
48	2023	MORA	Mora Telematika Indonesia Tbk.	3,833,451,836,997	3,653,944,275,582	1.049127
49	2023	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.	3,419,726,000,000	11,071,494,000,000	0.308877
50	2023	OASA	Maharaksa Biru Energi Tbk.	364,404,973,026	44,586,468,709	8.172995
51	2023	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.	946,200,000,000	3,363,726,000,000	0.281295
52	2023	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	5,257,597,000,000	15,257,626,000,000	0.344588
53	2023	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	55,613,000,000,000	71,568,000,000,000	0.777065
54	2023	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	4,426,883,000,000	24,298,953,000,000	0.182184

LAMPIRAN 4

DATA DER PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI 2021 - 2023

NO	Tahun	Kode	Nama Perusahaan	Total Utang	Total Ekuitas	DER
1	2021	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.	2,649,677,296,449	2,351,721,532,508	1.1267
2	2021	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.	5,475,750,000,000	2,221,176,000,000	2.46525
3	2021	EXCL	XL Axiata Tbk.	52,664,537,000,000	20,088,745,000,000	2.62159
4	2021	FREN	Smartfren Telecom Tbk.	30,704,407,248,908	12,653,442,493,967	2.42657

Lanjutan Lampiran 4

5	2021	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.	302,459,113,000	719,019,489,000	0.42065
6	2021	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.	34,437,898,000	326,433,465,000	0.1055
7	2021	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	2,962,262,142,191	6,584,871,520,106	0.44986
8	2021	ISAT	Indosat Tbk.	53,094,346,000,000	10,302,802,000,000	5.15339
9	2021	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk.	51,938,232,419	48,747,037,121	1.06546
10	2021	KBLV	Frist Media Tbk.	4,554,830,000,000	30,392,000,000	149.869
11	2021	LINK	Link Net Tbk.	4,497,552,000,000	5,249,342,000,000	0.85678
12	2021	MORA	Mora Telematika Indonesia Tbk.	10,007,023,391,095	4,558,377,706,983	2.1953
13	2021	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.	24,082,708,466,000	33,645,609,820,000	0.71578
14	2021	OASA	Maharaksa Biru Energi Tbk.	127,912,221	47,744,569,647	0.00268
15	2021	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.	8,424,556,000,000	3,210,544,000,000	2.62403
16	2021	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	32,081,197,000,000	9,789,238,000,000	3.27719
17	2021	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	131,785,000,000,000	145,399,000,000,000	0.90637
18	2021	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	53,766,654,000,000	12,062,016,000,000	4.45752
19	2022	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.	2,753,271,517,109	2,443,724,072,829	1.12667
20	2022	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.	20,693,476,000,000	-592,427,000,000	-34.93
21	2022	EXCL	XL Axiata Tbk.	61,503,554,000,000	25,774,226,000,000	2.38624
22	2022	FREN	Smartfren Telecom Tbk.	30,732,855,026,797	15,759,512,198,989	1.95011
23	2022	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.	375,812,491,000	780,810,320,000	0.48131
24	2022	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.	32,547,385,000	368,425,275,000	0.08834
25	2022	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	3,540,668,594,029	5,891,260,258,918	0.601

Lanjutan Lampiran 4

26	2022	ISAT	Indosat Tbk.	82,265,242,000,000	31,614,988,000,000	2.6021
27	2022	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk.	54,781,384,063	76,715,633,929	0.71408
28	2022	KBLV	Frist Media Tbk.	1,677,346,000,000	-406,256,000,000	-4.12879
29	2022	LINK	Link Net Tbk.	6,676,754,000,000	4,968,040,000,000	1.34394
30	2022	MORA	Mora Telematika Indonesia Tbk.	8,680,336,049,433	6,238,591,320,251	1.39139
31	2022	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.	22,264,125,054,000	33,807,433,710,000	0.65856
32	2022	OASA	Maharaksa Biru Energi Tbk.	207,341,141,250	86,437,149,772	2.39875
33	2022	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.	5,020,440,000,000	4,581,075,000,000	1.09591
34	2022	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	32,219,585,000,000	10,920,383,000,000	2.95041
35	2022	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	125,930,000,000,000	149,262,000,000,000	0.84368
36	2022	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	51,192,802,000,000	14,432,334,000,000	3.54709
37	2023	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.	3,003,504,092,237	2,515,111,760,197	1.19418
38	2023	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.	21,506,856,000,000	-1,465,959,000,000	-14.6708
39	2023	EXCL	XL Axiata Tbk.	61,183,308,000,000	26,504,776,000,000	2.30839
40	2023	FREN	Smartfren Telecom Tbk.	29,372,146,000,000	15,672,655,000,000	1.8741
41	2023	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.	524,102,658,000	835,044,921,000	0.62763
42	2023	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.	37,660,112,000	374,327,667,000	0.10061
43	2023	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	3,632,986,426,917	6,279,434,076,189	0.57855
44	2023	ISAT	Indosat Tbk.	81,013,457,000,000	33,708,792,000,000	2.40333
45	2023	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk.	50,328,000,214	91,407,205,869	0.55059
46	2023	KBLV	Frist Media Tbk.	1,615,824,000,000	-586,379,000,000	-2.7556
47	2023	LINK	Link Net Tbk.	8,320,175,000,000	4,316,106,000,000	1.9277
48	2023	MORA	Mora Telematika Indonesia Tbk.	7,975,292,710,758	6,923,968,008,265	1.15184

Lanjutan Lampiran 4

49	2023	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.	22,972,519,000,000	34,037,609,000,000	0.67492
50	2023	OASA	Maharaksa Biru Energi Tbk.	93,749,162,248	666,639,149,922	0.14063
51	2023	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.	4,173,933,000,000	5,711,649,000,000	0.73078
52	2023	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	34,605,439,000,000	12,361,027,000,000	2.79956
53	2023	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	130,480,000,000,000	156,562,000,000,000	0.83341
54	2023	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	51,907,282,000,000	16,511,664,000,000	3.14367

LAMPIRAN 5

DATA TRANSFORMASI LOG (CR, DER, ROA)

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Log_CR	Log_DER	Log_ROA
1	Bali Towerindo Sentra Tbk.	BALI	2021	-0.3409	0.119293	-2.84783
			2022	-0.41837	0.119266	-3.18713
			2023	-1.10939	0.17746	-3.32424
2	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.	CENT	2021	-0.01678	0.902293	-2.35612
			2022	0.349974	0.874476	-2.43562
			2023	-0.32892	0.959876	-2.50463
3	XL Axiata Tbk.	EXCL	2021	-0.9968	0.963781	-4.02184
			2022	-0.92887	0.869719	-4.32074
			2023	-1.0324	0.83655	-4.23775
4	Smartfren Telecom Tbk.	FREN	2021	-1.41944	0.886479	-3.72344
			2022	-1.29795	0.667886	-3.76447
			2023	-0.42307	0.628129	-3.45322
5	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.	GHON	2021	-1.19316	-0.86595	-2.58947
			2022	-1.15487	-0.73124	-2.29273
			2023	-1.16693	-0.4658	-2.58111
6	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.	GOLD	2021	1.266173	-2.24904	-3.07326
			2022	1.107169	-2.42656	-2.25647
			2023	0.585707	-2.2965	-4.2454
7	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	IBST	2021	1.0327	-0.79882	-3.21588
			2022	0.665396	-0.50916	-4.20104
			2023	0.583561	-0.54723	-3.2401

Lanjutan Lampiran 5

8	Indosat Tbk.	ISAT	2021	-0.91315	1.639655	-2.23045
			2022	-0.65239	0.956319	-3.18182
			2023	-0.79078	0.876855	-3.24625
9	Jasnita Telekomindo Tbk.	JAST	2021	-0.65626	0.063407	-3.12432
			2022	-0.1857	-0.33676	-2.93445
			2023	0.085067	-0.59676	-2.77453
10	Frist Media Tbk.	KBLV	2021	-3.43052	5.009762	-2.65423
			2022	-1.06109	5.768997	-2.56232
			2023	-1.51426	5.456678	-2.80343
11	Link Net Tbk.	LINK	2021	-0.82519	-0.15457	-2.37215
			2022	-1.6474	0.295606	-3.84156
			2023	-1.40858	0.656328	-3.5232
12	Mora Telematika Indonesia Tbk.	MORA	2021	0.002377	0.786319	-3.20621
			2022	0.184369	0.330303	-3.13316
			2023	0.047961	0.141361	-3.26309
13	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.	MTel	2021	1.190812	-0.33438	-3.7272
			2022	-0.2573	-0.4177	-3.44766
			2023	-1.1748	-0.39316	-3.34416
14	Maharaksa Biru Energi Tbk.	OASA	2021	6.933433	-5.92194	-3.58056
			2022	-0.17266	0.874948	-4.15792
			2023	2.100835	-1.96162	-5.46555
15	Solusi Tunas Pratama Tbk.	SUPR	2021	-0.33452	0.964711	-3.10666
			2022	-1.08102	0.091585	-2.32708
			2023	-1.26833	-0.31364	-2.16832
16	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	TBIG	2021	-1.02641	1.186986	-3.46382
			2022	-0.89517	1.081944	-3.26453
			2023	-1.0654	1.029462	-3.15075
17	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM	2021	-0.1206	-0.09831	-2.33749
			2022	-0.24566	-0.16998	-2.50544
			2023	-0.25222	-0.18223	-2.52049
18	Sarana Menara Nusantara Tbk.	TOWR	2021	-1.08435	1.494593	-2.96307
			2022	-1.37539	1.266128	-2.92304
			2023	-1.70276	1.145391	-3.05273

Lampiran 6
Pengolahan Data Uji

- Uji CEM

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 05/21/25 Time: 15:53
Sample: 2021 2023
Periods included: 3
Cross-sections included: 16
Total panel (unbalanced) observations: 41

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.159426	0.181250	-17.43127	0.0000
X1	-0.151589	0.086043	-1.761779	0.0862
X2	-0.065761	0.100637	-0.653448	0.5174
R-squared	0.076191	Mean dependent var		-3.222344
Adjusted R-squared	0.027570	S.D. dependent var		0.713812
S.E. of regression	0.703903	Akaike info criterion		2.206004
Sum squared resid	18.82822	Schwarz criterion		2.331387
Log likelihood	-42.22307	Hannan-Quinn criter.		2.251661
F-statistic	1.567028	Durbin-Watson stat		1.282645
Prob(F-statistic)	0.221850			

- Uji FEM

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 05/21/25 Time: 15:46
Sample: 2021 2023
Periods included: 3
Cross-sections included: 16
Total panel (unbalanced) observations: 41

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.407653	0.249676	-13.64828	0.0000

Lanjutan Tabel

Uji FEM

X1	0.151686	0.100818	1.504549	0.1460
X2	0.146562	0.160567	0.912776	0.3708
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.689117	Mean dependent var	-3.222344	
Adjusted R-squared	0.459334	S.D. dependent var	0.713812	
S.E. of regression	0.524866	Akaike info criterion	1.848622	
Sum squared resid	6.336128	Schwarz criterion	2.600922	
Log likelihood	-19.89674	Hannan-Quinn criter.	2.122568	
F-statistic	2.998993	Durbin-Watson stat	3.200211	
Prob(F-statistic)	0.007606			

Sumber : Hasil olah data *Eviews13*, 2025

- Uji REM

Dependent Variable: LOG_ROA

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 05/05/25 Time: 18:48

Sample: 2021 2023

Periods included: 3

Cross-sections included: 16

Total panel (unbalanced) observations: 41

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.241361	0.194671	-16.65046	0.0000
DER	0.004737	0.102103	0.046390	0.9632
LOG_CR	-0.031800	0.079902	-0.397987	0.6929
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.380200	0.3441
Idiosyncratic random			0.524866	0.6559
Weighted Statistics				

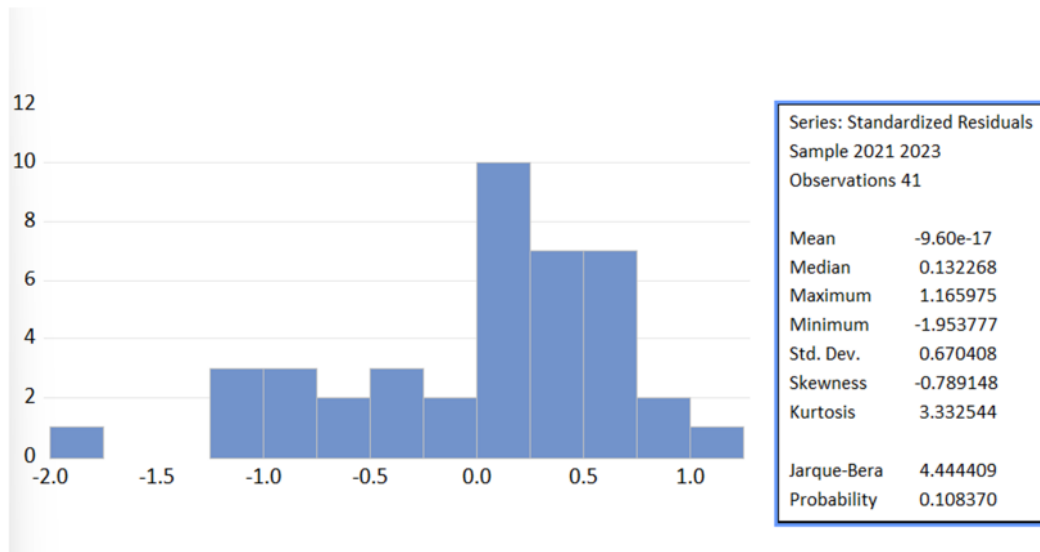
Lanjutan Tabel**Uji REM**

			-
		Mean dependent	2.07400
R-squared	0.004785	var	0
Adjusted R-squared	-0.047595	S.D. dependent var	0.57851
			3
			12.2636
S.E. of regression	0.568090	Sum squared resid	1
			1.72591
F-statistic	0.091356	Durbin-Watson stat	1
Prob(F-statistic)	0.912893		

Unweighted Statistics

			-
		Mean dependent	3.22234
R-squared	0.028919	var	4
			1.06943
Sum squared resid	19.79170	Durbin-Watson stat	3

- Uji Normalitas



- Uji Multikolinearitas

Dependent Variable: LOG_CR
Method: Panel Least Squares
Date: 05/19/25 Time: 23:23
Sample: 2021 2023
Periods included: 3
Cross-sections included: 19
Total panel (unbalanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.318421	0.180138	-1.767650	0.0830
DER	-0.021475	0.008526	-2.518872	0.0149
R-squared	0.108745	Mean dependent var	-0.385819	
Adjusted R-squared	0.091606	S.D. dependent var	1.373475	
S.E. of regression	1.309055	Akaike info criterion	3.412821	
Sum squared resid	89.10845	Schwarz criterion	3.486487	
Log likelihood	-90.14617	Hannan-Quinn criter.	3.441231	
F-statistic	6.344719	Durbin-Watson stat	1.055568	
Prob(F-statistic)	0.014887			

- Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.488836	Prob. F(5,35)	0.2185
Obs*R-squared	7.190888	Prob. Chi-Square(5)	0.2068
Scaled explained SS	6.694286	Prob. Chi-Square(5)	0.2444

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 05/05/25 Time: 18:08
Sample: 1 54
Included observations: 41

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.871154	0.254112	3.428227	0.0016
DER^2	0.055834	0.068924	0.810082	0.4234
DER*LOG_CR	-0.260942	0.188346	-1.385438	0.1747
DER	-0.480788	0.306927	-1.566459	0.1262
LOG_CR^2	-0.055926	0.033211	-1.683940	0.1011
LOG_CR	0.348346	0.205911	1.691728	0.0996
R-squared	0.175388	Mean dependent var	0.459225	
Adjusted R-squared	0.057586	S.D. dependent var	0.684484	
S.E. of regression	0.664484	Akaike info criterion	2.154847	
Sum squared resid	15.45386	Schwarz criterion	2.405613	
Log likelihood	-38.17436	Hannan-Quinn criter.	2.246162	
F-statistic	1.488836	Durbin-Watson stat	1.548636	
Prob(F-statistic)	0.218459			